

Peningkatan keterampilan speaking mahasiswa tadaris bahasa inggris melalui pembelajaran blended learning

Salwa Zanuba Qotrun Nada

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: salwazqn134@gmail.com

Kata Kunci:

Berbicara, pembelajaran, campuran, mahasiswa, pendidikan bahasa inggris.

Keywords:

Speaking, learning, blended, student, language english education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan metode blended learning terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis, yang mencakup pencarian dan analisis berbagai sumber akademis, termasuk jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan e-book yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa secara signifikan. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan

rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan platform e-learning seperti Google Classroom dan Edmodo, mahasiswa berkesempatan untuk berlatih secara mandiri dan mendapatkan umpan balik langsung dari dosen. Penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan terus menerapkan metode blended learning untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif.

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of implementing the blended learning method on enhancing the speaking skills of students in the English Education program. The methodology employed is a systematic literature review, which involves searching and analyzing various academic sources, including journals, scholarly articles, theses, dissertations, and relevant e-books. The findings indicate that blended learning, which combines face-to-face instruction with online learning, significantly improves students' speaking abilities. Results demonstrate that this learning model not only enhances speaking skills but also boosts students' confidence and motivation in communicating in English. By utilizing e-learning platforms such as Google Classroom and Edmodo, students have opportunities for independent practice and receive direct feedback from instructors. This research recommends that educational institutions continue to implement blended learning methods to create more interactive and effective learning experiences.

Pendahuluan

Speaking (Berbicara) adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran atau perasaannya yang dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Bukan hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga menunjukkan bagaimana cara gagasan bisa tersampaikan (Suparlina & Yundayani, n.d.). Selain itu, kita harus menyadari bahwa kemampuan yang diperlukan untuk kegiatan berbicara yang efektif sangat mirip dengan kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan efektif dalam keterampilan berbahasa lainnya. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menyampaikan perasaan atau pikiran mereka kepada orang lain secara lisan. Jika seseorang tidak berusaha untuk menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan olehnya, orang lain tidak akan mengetahui pikiran dan perasaan mereka. Seseorang akan terkucilkan dari orang lain dan mengucikan diri sendiri jika mereka tidak berbicara.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) *listening skill* (ket. menyimak), (2) *speaking skill* (ket. berbicara), (3) *reading skill* (ket. membaca), dan (4) *writing skill* (ket. menulis). Selama proses pembelajaran, keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang integral, satu kesatuan, atau caturtunggal. Dengan kata lain, ketika satu keterampilan dipelajari, tiga keterampilan lainnya secara langsung mengikutinya (Marzuqi, 2019).

Salah satu komponen penting dalam penguasaan bahasa asing adalah kemampuan berbicara (*speaking*), terutama bagi calon pengajar bahasa Inggris. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk berkomunikasi dengan siswa, tetapi juga untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

Keterampilan *speaking* sangat penting bagi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris karena beberapa alasan utama. Sebagai calon pengajar, mahasiswa perlu mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam bahasa Inggris. Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan mereka untuk menjelaskan materi pelajaran, menjawab pertanyaan siswa, dan berinteraksi dengan kolega. Selain itu, mahasiswa Tadris Bahasa Inggris harus menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka; kemampuan berbicara yang baik akan mempengaruhi cara siswa belajar dan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan *speaking* yang kuat juga membantu mahasiswa mengatasi rasa takut dan cemas saat berbicara di depan umum, yang sangat penting dalam peran mereka sebagai pengajar di masa depan.

Di dunia kerja, kemampuan komunikasi lisan sangat dihargai, sehingga mahasiswa Tadris Bahasa Inggris yang memiliki keterampilan *speaking* yang baik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di lingkungan profesional, termasuk presentasi dan interaksi dengan klien atau rekan kerja internasional. Selain itu, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris juga membuka peluang untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, memperkaya pengalaman belajar mereka dan membantu membangun jaringan profesional di masa depan. Secara keseluruhan, keterampilan *speaking* adalah komponen kunci dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa Tadris Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah mata kuliah yang harus diambil di jurusan bahasa Inggris, baik sastra maupun pendidikan. Ini dibagi menjadi tahap *Speaking 1*, *Speaking 2*, dan *Speaking 3* serta *Speaking for General Purpose* dan *Speaking for Specific Purpose*. Dibutuhkan metode pendukung mata kuliah *speaking* yang memenuhi tujuan utama pembelajaran *speaking* yang aktif dan komunikatif karena diharapkan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan *speaking* mereka secara praktis di setiap tahapan pembelajaran. Dengan teknik pengajaran yang sesuai diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan serta ketrampilan mereka dalam *speaking*.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan ini adalah dengan menggunakan pendekatan *blended learning*. Pendekatan *blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran daring (*online*) secara harmonis. Metode ini bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan dari kedua metode tersebut, sehingga pengalaman belajar mahasiswa menjadi lebih efektif dan fleksibel. Dalam *blended learning*, mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui materi *online* yang telah disediakan, Di sisi lain, dalam sesi tatap muka, mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas mereka.

Metode pembelajaran ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, termasuk mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *blended learning* ini dapat memberikan dampak positif pada keterampilan *Speaking* dan pemahaman Bahasa Inggris Mahasiswa. (Syamsudin, 2025) menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal adaptasi kurikulum, kesiapan tenaga pendidik, dan dukungan infrastruktur Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan keterampilan *speaking* mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *blended learning* yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Sebagai contoh, sebuah studi menemukan bahwa penggunaan model *blended learning* dalam mata kuliah *speaking* menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan berbicara mahasiswa, dengan respon positif terhadap interaksi yang lebih aktif dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video dan platform daring.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur yang sistematis, di mana peneliti melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber akademis, termasuk jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan e-book yang relevan dengan topik *blended learning* dan keterampilan berbicara mahasiswa. Proses pencarian dilakukan melalui *database* akademik untuk mengidentifikasi studi-studi yang telah ada sebelumnya, dengan fokus pada efektivitas *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode ini. Selain itu, peneliti juga melakukan sintesis dari hasil-hasil penelitian yang ada untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak *blended learning* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang topik yang diteliti tetapi juga membantu dalam merumuskan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Pembahasan

Pengertian Blended Learning

Metode pendidikan yang dikenal sebagai *blended learning* menggabungkan kurikulum *online* dan kesempatan untuk berinteraksi secara *online* dengan pendekatan pendidikan tradisional berbasis tempat. Ini berarti bahwa guru dan mahasiswa harus hadir secara langsung (Nisak et al., 2025). Blended learning adalah model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajar abad ke-21 (Yuniar et al., 2025). Sebaliknya, *blended learning* juga digunakan dalam pengembangan profesional dan pelatihan, dan sangat tergantung pada konteksnya. Akibatnya, konsep universal sulit didapat. Meskipun demikian, dalam meta-analisis yang dilakukan pada tahun 2015 yang secara historis mengevaluasi studi penelitian berbasis bukti tentang *blended learning*, ditemukan bahwa *blended learning* didefinisikan sebagai kombinasi dari metode pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran *online*. Mode pembelajaran yang diterapkan menggambarkan instruksi yang dimediasi oleh teknologi, di mana semua peserta dalam proses pembelajaran menerima instruksi melalui teknologi (Nurul, 2020: 12).

Sebagaimana dinyatakan oleh (Semler, 2005), "*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real-world practice.*" Sistem pendidikan *online*, pembelajaran di kelas, dan pengalaman kerja di tempat kerja memiliki kelemahan yang signifikan. *Blended learning approach uses the strengths of each to counter the others' weaknesses.* Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pengajaran, gaya pembelajaran, dan pendekatan penyampaian untuk memberikan berbagai pilihan media untuk pertukaran pendapat antara guru dan mahasiswa. Blended learning tidak hanya berupa pengajaran langsung (*face-to-face*) dan *online*, tetapi juga merupakan bagian interaksi sosial. Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi mahasiswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Susilawati & Samsul, 2023). Blended learning adalah pembelajaran yang didukung oleh kombinasi berbagai pendekatan penyampaian, pengajaran, dan pendekatan pembelajaran, serta komunikasi terbuka di antara elemen yang terlibat dalam pelatihan. Di sisi lain, manfaat dari blended learning sebagai kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online* adalah lebih dari sekedar komponen interaksi sosial yaitu:

- a. Adanya komunikasi atau interaksi antara guru dan mahasiswa
- b. Pembelajaran juga dapat dilakukan secara *online* atau tatap muka langsung.
- c. *Blended learning is the process of mixing different teaching methods (or media of delivery),*
- d. *Blended learning is the combination of teaching strategies,* Metode ini sangat efektif karena peserta didik dan pelatihan tidak hanya memiliki kesempatan

untuk berbicara secara langsung dengan guru, instruktur, dan fasilitator di kelas, tetapi mereka juga dapat mengakses materi yang diajarkan secara online kapan saja dan di mana saja.

Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning

Ada beragam ide atau media program yang bisa diterapkan dosen dan mahasiswa agar pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik dan tidak terasa membosankan. Implementasi metode *blended learning* dalam pembelajaran mahasiswa Bahasa Inggris dapat dilakukan melalui beberapa cara:

Google Classroom

Google Classroom adalah platform pembelajaran daring berbentuk *E-Learning* yang memungkinkan guru untuk mengelola kelas virtual dengan memberikan materi, tugas, dan proyek secara efisien. Dalam konteks peningkatan keterampilan berbicara (*speaking*) mahasiswa, *Google Classroom* mendukung metode *blended learning* dengan mengintegrasikan pembelajaran daring dan tatap muka.

Melalui *Google Classroom*, dosen dapat memberikan video tutorial dan materi pembelajaran yang dapat diakses mahasiswa kapan saja. Sesi tatap muka kemudian digunakan untuk praktik berbicara, diskusi kelompok, dan umpan balik langsung dari dosen. Tugas berbasis proyek, seperti presentasi video atau diskusi daring, dapat diberikan untuk mendorong mahasiswa berlatih berbicara. Selain itu, umpan balik langsung dari dosen pada tugas yang dikumpulkan membantu mahasiswa memahami kesalahan mereka.

Google Classroom juga memfasilitasi kolaborasi antar mahasiswa melalui kegiatan kelompok dan diskusi *online*, yang meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan fitur analitik, dosen dapat memantau kemajuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara. Meskipun ada tantangan seperti koneksi internet yang tidak stabil, manfaat yang ditawarkan oleh *Google Classroom* dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa sangat signifikan.

Edmodo

Karena tampilannya yang mirip dengan *Facebook* sebagai media sosial, Edmodo menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan sebagai media *e-learning* untuk pembelajaran berbasis campuran. Dengan demikian, Edmodo adalah pilihan yang tepat untuk digunakan sebagai media *e-learning* untuk pembelajaran berbasis campuran karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sambil tetap sesuai dengan peraturan pemerintah tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran campuran Edmodo dalam pendidikan Bahasa Inggris. Pertama, guru membuat akun Edmodo dan mengatur mahasiswa untuk bergabung dalam kelas virtual. Ini menciptakan ruang interaksi yang efektif antara guru dan mahasiswa. Selain itu, guru mengunggah bahan pelajaran seperti artikel, video, dan kuis interaktif ke Edmodo, yang memungkinkan mahasiswa mengakses bahan tersebut kapan saja untuk mendukung pembelajaran mandiri. Selain itu, Edmodo menawarkan tugas berbasis proyek, seperti

presentasi video atau diskusi kelompok, di mana mahasiswa mengumpulkan tugas secara daring sebelum tenggat waktu yang ditentukan.

Sesi tatap muka digunakan untuk membahas topik yang telah dipelajari secara online, memberi mahasiswa kesempatan untuk berlatih berbicara, dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Selain itu, Edmodo memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama, di mana mereka dapat berbagi ide, bekerja dalam kelompok, dan memberikan umpan balik satu sama lain, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Terakhir, fitur analitik Edmodo memungkinkan guru untuk melacak partisipasi mahasiswa dan kemajuan mereka. Penggunaan Edmodo dalam pendekatan *blended learning* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kerja sama (Indah Sari et al., 2025).

Peningkatan Keterampilan Speaking

Hasil yang diharapkan dari peningkatan keterampilan *speaking* mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dengan metode *blended learning* menggunakan platform *e-learning* seperti Google Classroom dan Edmodo mencakup beberapa aspek penting. Pertama, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara mahasiswa, yang dapat diukur melalui penilaian sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *blended learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara efektif, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara yang lebih baik (Adnyana, 2022).

Kedua, diharapkan mahasiswa menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Trianasari et al., 2024). Mahasiswa merasa lebih nyaman berbicara di depan umum karena ada lebih banyak interaksi melalui diskusi daring dan tugas kelompok di Edmodo dan Google Classroom, yang memungkinkan mereka untuk mencari dan memperbaiki tata bahasa dan pengucapan mereka sebelum menggunakannya dalam sesi tatap muka (Badiah, 2023).

Akhirnya, dengan menerapkan metode ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar di mana mahasiswa dapat bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Mereka dapat belajar dari satu sama lain dan meningkatkan kemampuan berbicara secara kelompok melalui kegiatan kelompok dan umpan balik teman sebaya. Secara keseluruhan, diharapkan bahwa penerapan metode pembelajaran campuran dengan dukungan platform seperti Edmodo dan Google Classroom dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (Sasmitha Sasmitha et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pendukung

Metode *blended learning* telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, terutama dalam program Tadris Bahasa Inggris. Berbagai faktor pendukung yang berkontribusi pada keberhasilan penerapan metode ini, mulai dari dukungan lingkungan belajar hingga kompetensi

dosen, yang semuanya memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan produktif. Berikut ini Faktor pendukung peningkatan keterampilan *speaking* mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *blended learning* meliputi beberapa aspek penting:

1. **Dukungan Lingkungan Belajar:** Lingkungan yang kondusif, baik fisik maupun sosial, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dukungan dari dosen dan rekan mahasiswa menciptakan atmosfer yang positif untuk belajar (Ribahan, 2023).
2. **Kompetensi Dosen:** Keterampilan guru dalam mengatur pembelajaran *online* dan tatap muka sangat penting. Guru yang mahir menggunakan teknologi dan membuat materi yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Nurwati et al., 2020).
3. **Akses terhadap Sumber Daya:** Ketersediaan sumber daya seperti perangkat teknologi (komputer, *smartphone*) dan akses internet yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara efektif (Wahyuni, 2020).
4. **Minat dan Motivasi Mahasiswa:** Memiliki minat yang kuat dalam bahasa Inggris dan keinginan untuk berbicara dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pendidikan, baik *online* maupun *offline* (Ribahan, 2023).
5. **Penggunaan Metode Variatif:** Pembelajaran campuran dapat menjadi lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan metode seperti diskusi, presentasi, dan peran bermain. Ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa (Nurwati et al., 2020).
6. **Teknologi yang Memadai:** Ketersediaan jaringan internet yang baik, *smartphone*, dan laptop juga mendukung pembelajaran campuran. Misalnya, responden percaya bahwa memiliki alat-alat ini membantu mereka berkomunikasi secara *online* dengan lebih percaya diri, yang menghasilkan tanggapan positif mengenai faktor pendorong *blended learning* (Wahyuni S, 2020).

Dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini, institusi pendidikan dapat mengoptimalkan penerapan metode *blended learning* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* mahasiswa Tadris Bahasa Inggris secara efektif.

Penghambat

Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Faktor-faktor ini dapat diidentifikasi dari berbagai komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut temuan penelitian dan analisis, berikut adalah beberapa penghambat umum:

1. **Keterbatasan Infrastruktur Teknologi:** Kekurangan akses terhadap infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat elektronik, seperti laptop atau *smartphone*, yang diperlukan untuk belajar daring, adalah salah satu hambatan utama. Karena jaringan internet yang buruk atau kuota yang tidak mencukupi, banyak mahasiswa menghadapi masalah untuk mengakses pelajaran *online* (Zumrotun et al., 2023).

2. **Rendahnya Literasi Digital:** Mahasiswa mungkin kekurangan keterampilan digital yang cukup untuk memanfaatkan platform pembelajaran campuran secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan memahami konten dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring, sehingga menghambat kemajuan mereka dalam keterampilan berbicara (Rusmulyani & Riani, 2024).
3. **Motivasi Belajar yang Rendah:** Beberapa mahasiswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar secara mandiri saat *blended learning*. Mereka lebih cenderung menunggu instruksi dari guru dan tidak mengambil inisiatif untuk belajar sendiri, yang berarti mereka kurang memiliki kesempatan untuk belajar berbicara (Zebua & Harefa, 2022)
4. **Kendala Waktu dan Ruang:** *Blended learning* membutuhkan pengaturan waktu yang tepat antara sesi online dan tatap muka. Mengatur waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik sering menjadi tantangan bagi mahasiswa, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Irmawati, n.d.)
5. **Kejenuhan dalam Pembelajaran Online:** Kegiatan pembelajaran online yang monoton atau tidak menarik dapat membuat mahasiswa jenuh dan membuat mereka tidak tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam latihan berbicara. Akibatnya, metode pembelajaran berbasis campuran mungkin tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa (Ratri et al., 2023).
6. **Kurangnya Dukungan dari Lingkungan:** Jika orang tua tidak mendukung atau tidak memahami pentingnya pembelajaran *online*, mahasiswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar berbicara (Zumrotun et al., 2023).

Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan *speaking* mahasiswa Tadris Bahasa Inggris melalui metode *blended learning*, termasuk menyediakan pelatihan literasi digital, meningkatkan infrastruktur teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *blended learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran yang menggabungkan interaksi tatap muka dengan pembelajaran daring. Metode ini memungkinkan mahasiswa belajar dalam lingkungan yang lebih fleksibel dan interaktif, yang memungkinkan mereka untuk berbicara dengan orang lain secara langsung. Selain itu, mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dan lebih tertarik untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Studi ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan harus terus menerapkan pendekatan pembelajaran campuran dalam kurikulum mereka, terutama dalam mata kuliah yang berfokus pada keterampilan berbicara. Untuk membuat pendidikan lebih menarik dan interaktif, dosen diharapkan untuk menggunakan berbagai platform *e-learning* seperti Edmodo dan Google Classroom. Dosen juga harus memberikan dukungan dan umpan balik yang bermanfaat untuk membuat mahasiswa merasa

nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki elemen tambahan yang dapat mempengaruhi efektivitas metode ini, dan untuk menemukan cara terbaik untuk menerapkannya dalam berbagai konteks pendidikan.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. K. S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Menerapkan Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid - 19. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 235–241.
- Indah Sari, Abdul Rahman, & Rosidah. (2025). The Analysis of Students' Creative Thinking Abilities in View of Mathematics Anxiety Levels in Class IX of Junior High Schools. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 4(2), 108–117.
- Irmawati, D. K. (n.d.). *Faktor-faktor penghambat peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris mahasiswa jurusan bahasa inggris di kota Malang*.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara*.
- Nisak, S. K., Latifah, N., Martin, Ummah, S. S., & Yusup, M. (2025). Exploring the Effectiveness of Blended Learning Models in Higher Education: A Case Study of Indonesian Universities. *Academy of Education Journal*, 16(1), 94–103. <http://repository.uin-malang.ac.id/23462/>
- Nurwati, A., Darmawati, B., Pakaja, M., & pido, N. W. T. (2020). *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Berbasis Online & Offline*. CV. Pustaka Learning Center. Malang.
- Ratri, K. S., Hoerniasih, N., & Marlina, R. (2023). *Pembelajaran blended learning dalam meningkatkan minat belajar warga belajar program kesetaraan paket c di sanggar kegiatan belajar (skb) bekasi*. 6.
- Ribahan. (2023). *Bahasa Asing Berbasis Blended Learning*. CV. Alfa Press Creative, NTB.
- Rusmulyani, K., & Riani, N. K. (2024). Tantangan Dan Hambatan Pada Pelatihan Bagi Asn: Blanded Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 32–39.
- Sasmitha Sasmitha, Aliem Bahri, & Muhammad Saeful. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time Token Arends Pada Siswa Kelas V SDN 132 Babalohe Kabupaten Bulukumba. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 25–42. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i2.402>
- Semler, S. (2005). *Use blended learning to increase learner engagement and reduce training cost*. On-line.
- Suparlina, E., & Yundayani, A. (n.d.). *Meningkatkan Keterampilan Speaking Siswa melalui Model Flipped Classroom*.
- Susilawati, & Samsul. (2023). Model blended learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Publica Indonesia Utama*. <http://repository.uin-malang.ac.id/12514/>
- Syamsudin, S. (2025). *Implementasi dan tantangan masa depan model pembelajaran inovatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/23537/>
- Trianasari, E., Sudrajat, D., Subroto, D. E., Purnama, Y., Tumiwa, J., & Hutaaruk, T. L. (2024).). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kemampuan

- Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10081–10088.
- Wahyuni, S. (2020). *Students Perception of Blended Learning in Speaking on Professional Context Subject During Covid-19*. Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/17210/1/176310841.pdf>
- Yuniar, R. F., Khatami, M., Tarbiyah, S., & Nabillah, Y. T. (2025). Enhancing Reading Abilities: Analysis of Blended Project Based Learning by Integrating Instagram and Google Classroom. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 9(2), 849. <https://doi.org/10.30998/scope.v9i2.25997>
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.35>
- Zumrotun, E., Kusumadewi, R. F., Ismiyanti, Y., & Prananto, I. W. (2023). Analisis blended learning di SDN 04 Mejobo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.36-49>